

JURNAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Disusun Oleh:

APRILIANA KRISNAWANTI, S.Pd

NIM. 1807563005

**PENDIDIKAN PROFESI GURU PRAJABATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
MEI 2019**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI METODE SINEKTIK UNTUK SISWA
KELAS IVA SD NEGERI BHAYANGKARA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh :

Apriliana Krisnawanti

NIM 1807563005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode sinektik pada siswa kelas IVA SD Negeri Bhayangkara.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas IVA SD Negeri Negeri Bhayangkara Yogyakarta sebanyak 26 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Proses yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu siswa mendeskripsikan situasi saat ini, siswa menganalogi langsung, siswa menganalogi secara personal, siswa menganalisis konflik padat, siswa menganalogi langsung kembali, dan siswa memeriksa kembali tugas awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwanilai rata-rata yang diperoleh pada tahap pratindakan yaitu 60 . Pada akhir siklus I persentase rata-rata meningkat menjadi 69,4. Persentase siswa yang telah mencapai KKM yaitu 46,15% (12 siswa). Pada akhir siklus II, presentase rata-ratanya meningkat menjadi 75. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM yaitu sebesar 80,76% (21 siswa). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan sudah mencapai $\geq 75\%$. Maka dapat disimpulkan bahwapenggunaan metode sinektik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi untuk siswa kelas IVA SD Negeri Bhayangkara.

Kata kunci: *Menulis puisi, Metode sinektik, dan SD Negeri Bhayangkara*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2013: 22). Dengan demikian, menulis itu merupakan suatu ekspresi bahasa yang ditulis dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Seorang penulis harus terampil dalam menyusun kata-kata agar mudah dipahami oleh pembaca.

Keterampilan menulis terutama menulis puisi bukanlah hal yang sulit. Menulis puisi hanya membutuhkan imajinasi dan kreativitas masing-masing siswa. Guru sebagai mediator seharusnya bisa menciptakan suatu metode pembelajaran yang dapat menarik dan memotivasi siswa. Saat mengajar sebaiknya guru mengkaitkan materi ajar dengan pengalaman sehari-hari siswa. Disamping itu, guru juga bisa mengkombinasikan metode pengajarnya dengan metode lain yang sesuai dengan materi menulis puisi. Guru tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi guru juga bisa mengajak siswa berkontribusi aktif dalam pembelajarannya. Hal itu bisa dilakukan guru dengan mengkaitkan materi pelajaran berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Selanjutnya, guru mengembangkan pengalaman sehari-hari siswa tersebut menjadi pengalaman yang baru bagi siswa.

Ketrampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di Sekolah Dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Pada kenyataannya, materi mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk materi menulis puisi belum tersampaikan guru dengan baik. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berperan aktif di dalam proses pembelajarannya. Hal itu membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan menulis puisi. Hal itu menyebabkan hasil yang diperoleh siswa kurang maksimal. Maka dari itu, sebaiknya guru mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IVA SD Negeri Bhayangkara didapatkan hasil bahwa keterampilan menulis siswa terutama keterampilan menulis puisi belum terlatih dengan baik. Hal itu dibuktikan ketika siswa disuruh untuk menulis puisi, banyak siswa yang belum paham dalam memulai dan menyusun kata-kata puisinya. Guru tidak memberikan contoh cara menulis puisi yang baik. Hal itu menyebabkan waktu yang disediakan guru tidak cukup untuk menyelesaikan menulis puisi, sehingga siswa belum mendapatkan hasil yang maksimal. Disamping itu, siswa merasa belum mampu menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Pada saat menulis puisi, siswa belum mampu menggunakan diksi yang baik. Kebanyakan kesalahan yang dilakukan siswa yaitu kebiasaan menggunakan kalimat yang tidak efektif, sehingga kalimat yang dihasilkan belum bisa menjadi sebuah puisi yang menarik untuk dibaca dan dipahami maknanya. Hal ini disebabkan karena siswa belum termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menulis puisi dengan baik.

Saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, guru menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Metode seperti ini membuat siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan, sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam menulis puisi. Padahal di dalam kurikulum pun sudah disampaikan bahwa siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman langsung yang dapat membentuk kreativitas siswa sesuai dengan kemampuannya.

Permasalahan tersebut perlu diupayakan suatu pemecahan masalah. Salah satu upayanya yaitu dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran dalam menyampaikan materi ajar. Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu dalam proses membuat puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan beberapa metode yang ada, metode yang dapat digunakan guru yaitu metode sinektik. Metode sinektik merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada aspek pengembangan kreativitas siswa sesuai dengan kemampuannya. Metode sinektik sangat tepat digunakan untuk mengembangkan bakat anak dalam melatih keterampilan menulis puisi.

Metode sinektik adalah metode yang menekankan pada proses penggalian ide-ide bermakna yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas kreatif siswa (Yunus Abidin, 2012: 232). Menurut Bruce, dkk. (2015: 250) mengatakan bahwa

sinektik ini dirancang guna membimbing individu masuk ke dalam dunia yang hampir tidak masuk akal untuk memberi kesempatan menemukan cara baru melihat segala hal yang ada, mengekspresikan diri sendiri, dan mendekati masalah. Kegiatan ini, siswa akan diajak untuk bermain metaforik atau bermain imajinasi yang bertujuan untuk mengolah ide-ide yang bermakna dan kata-kata unik melalui pemilihan analogi sehingga tercipta kosa kata baru yang dapat dimanfaatkan untuk penulisan puisi.

Metode ini sangat tepat digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Tujuannya yaitu untuk melatih dan mengembangkan kreativitas siswa yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, peneliti menggambarkan bahwa metode sinektik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pengajaran menulis puisi yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Sinektik untuk Siswa Kelas IVA SD Negeri Bhayangkara”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan April pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri Bhayangkara. Jumlah siswa di kelas IVA adalah 26 orang, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa tes kemampuan siswa dalam menulis puisi yaitu mengenai penggunaan pemilihan kata/diksi, penggunaan gaya bahasa, penggunaan kata pengimajian, pemilihan tema, dan isi/amanat yang ada pada puisi yang dilakukan di setiap akhir siklus, sedangkan teknik non tes yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi.

Tahapan atau alur pelaksanaan PTK dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah PTK menurut, Kemmis & Mc. Tegart (H. Sujati, 2000:23) yang difokuskan pada kegiatan pokok, yaitu (1) rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri Bhayangkara pada tanggal 29 Januari sampai 14 Februari 2019. Proses pengambilan data ini dilaksanakan dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan beberapa tahap siklus yang dimulai dari pra penelitian tindakan, siklus pertama dan siklus kedua, tiap siklus terdapat empat jam pelajaran dengan alokasi waktu 70 menit pada tiap pertemuan dan terdapat *post-test* diakhir siklus. Proses belajar mengajar dilakukan oleh peneliti sebagai guru, dan melibatkan teman sejawat sebagai observer, sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing saat melakukan kegiatan belajar mengajar berlangsung dan saat kegiatan refleksi.

Penerapan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, peneliti yang bertindak sebagai guru menyiapkan sejumlah perangkat yang dibutuhkan, antara lain RPP, materi ajar, soal evaluasi, soal latihan, lembar kegiatan kelompok, dan lembar pengamatan siswa. Peneliti juga melibatkan satu orang observer yang bertugas untuk mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing jalannya proses pembelajaran.

Peningkatan hasil keterampilan siswa dari pratindakan, siklus I sampai siklus II ditunjukkan dengan aspek nilai. Nilai tersebut diperoleh dari hasil tes menulis puisi siswa. Tabel dan gambar berikut ini menunjukkan peningkatan hasil tes menulis puisi siswa dari pratindakan, siklus I sampai II:

Berikut tabel peningkatan rata-rata hasil tes menulis puisi pada pratindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II.

Table 1. Rata-rata Hasil Tes Menulis Puisi Siswa

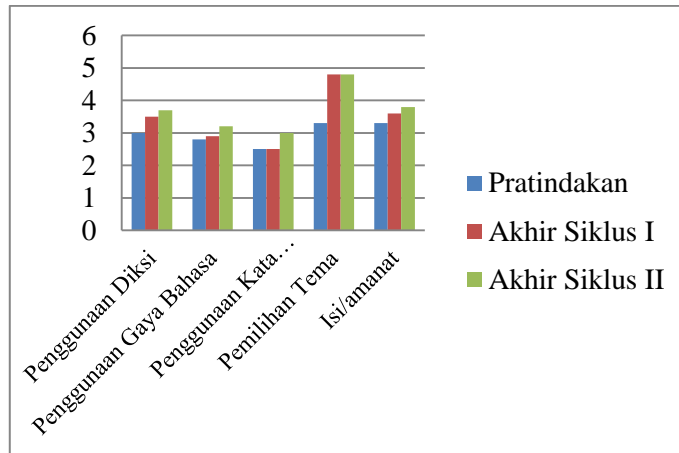
Indikator	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Penggunaan Diksi	3	3,5	3,7
Penggunaan Gaya Bahasa	2,8	2,9	3,2
Penggunaan Kata Pengimajian	2,5	2,5	3
Pemilihan Tema	3,3	4,8	4,8
Isi/ Amanat	3,3	3,6	3,8

Berikut tabel peningkatan nilai rata-rata menulis puisi siswa pada pratindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II.

Table 2. Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Puisi Siswa

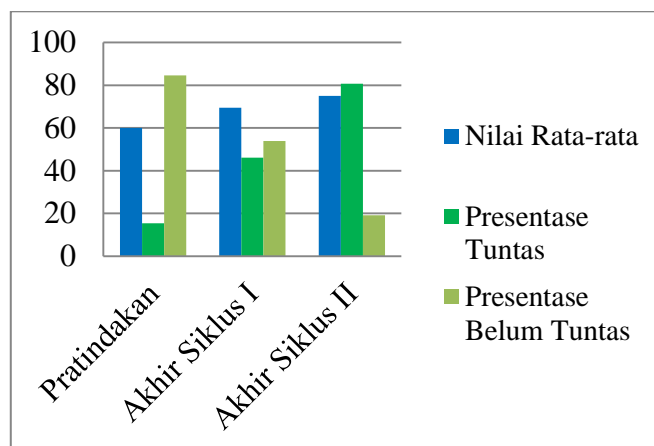
Indikator	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	26	26	26
Nilai Maksimal	100	100	100
Jumlah Keseluruhan	1560	1804	1960
Rata-rata	60	69,4	75
Nilai Tertinggi	76	80	84
Nilai Terendah	40	56	64

Berikut grafik peningkatan rata-rata hasil tes menulis puisi pada pratindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Tes Menulis Puisi Siswa pada Pratindakan, Akhir Siklus I, dan Akhir Siklus II

Berikut grafik peningkatan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan siswa pada pratindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata dan Presentase Ketuntasan Tes Menulis Puisi Siswa pada Pratindakan, Akhir Siklus I, dan Akhir Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa hasil tes menulis puisi siswa meningkat dari tahap pratindakan ke akhir siklus I kemudian ke akhir siklus II. Nilai rata-rata kelas saat pratindakan adalah 60 meningkat menjadi 69,4 pada akhir siklus I, dan meningkat menjadi 75 pada akhir siklus II. Persentase ketuntasan siswa pratindakan persentase yaitu 15,38% (4 siswa) meningkat menjadi 46,15% atau sebanyak 12 siswa pada akhir siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 80,76% (21 siswa) pada akhir siklus II. Hal itu menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa pada akhir siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada akhir siklus II karena sudah mencapai $\geq 75\%$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode sinektik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IVA SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu siswa mendeskripsikan situasi saat ini, siswa menganalogi langsung, siswa menganalogi secara personal, siswa menganalisis konflik padat, siswa menganalogi langsung kembali, dan siswa memeriksa kembali tugas awal.

Adapun hasil rata-rata tes menulis puisi pada tahap Pratindakan yaitu sebesar 60. Pada akhir siklus I persentase rata-ratanya meningkat menjadi 69,4. Persentase siswa yang telah mencapai KKM yaitu 46,15% atau sebanyak 12 siswa. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada akhir siklus II, persentase rata-ratanya meningkat menjadi 75. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM yaitu sebesar 80,76% atau sebanyak 21 siswa. Pada akhir siklus II, siswa yang telah mencapai ketuntasan sudah mencapai $\geq 75\%$. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah mencapai keberhasilan penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang terdapat saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu metode sinektik hendaknya terus diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut tidak hanya pada materi menulis puisi saja, tetapi juga bisa diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- H. Sujati. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hernowo. 2005. *Quantum Writing. Cara Cepat dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Joyce Bruce, Weil Marsha, dan Calhoun Emily. 2015. *Models of Teaching Edisi Kesembilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komaidi. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Jakarta: Sabda.
- Purwanto, N. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sayuti. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
- Tarigan. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Widoyoko, E.P. 2015. *Teknik Perumusan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yunus Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.